

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi di era milenial ini sangat berperan penting dalam perubahan setiap individu terutama dalam dunia pendidikan Indonesia, dahulu kesadaran seseorang terhadap nasib pendidikannya sangat rendah. Sekarang dengan adanya kemajuan teknologi pendidikan yang beragam, minat masyarakat untuk menuntut ilmu sangatlah tinggi. Faktanya, banyaknya siswa yang menuntut ilmu disekolah-sekolah negeri yang jumlahnya yaitu 33 juta siswa, sementara yang melanjutkan ke perguruan tinggi mencapai 7 juta mahasiswa. Namun mirisnya, performa pendidikan Indonesia khususnya kategori membaca masih terburuk dibandingkan dengan negara Meksiko, Kolombia dan Thaliand.<sup>1</sup>

Mentalitas dan karakter bangsa masih mengalami krisis multidimensi karena sebab kurangnya kedekatan seseorang dengan Tuhan, ditambah banyaknya permasalahan kehidupan yang semakin beragam membuat seseorang itu menjadi gelisah dan hampa karena kebutuhan manusia saat ini lebih banyak dibandingkan kedamaian.<sup>2</sup> Prof. Dr. Dadang Hawari mengungkapkan bahwa Indonesia sedang menghadapi MoLomo (5-M), yaitu Madat (narkoba), Main judi, Miras (minuman keras), Maling, Madon (main perempuan).<sup>3</sup>

Pada kenyataannya menurut data *Globalreligiustfuture*, Negara Indonesia yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia dengan 87% dari total populasi (209,12 juta muslim). Penduduk muslim di Indonesia mengalami kenaikan

---

<sup>1</sup> Luthfi T. Dzulfikar, "Agar Bisa Maju, Sekolah Di Indonesia Harus Lebih Mengakomodasi Minat Siswa Dan Lindungi Kebebasan Akademik," *Https://Theconversation.Com/*, last modified 2019, accessed February 8, 2021, <https://theconversation.com/agar-bisa-maju-sekolah-di-indonesia-harus-lebih-mengakomodasi-minat-siswa-dan-lindungi-kebebasan-akademik-121882>.

<sup>2</sup> Shihab. M.Q., *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir Dan Do'a* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008). h.61

<sup>3</sup> Ella Syahputri, "Agama Sumber Kesehatan Jiwa Dan Raga," *Www.Antaranews.Com*, last modified 2011, accessed February 8, 2021, <https://www.antaranews.com/berita/262062/prof-dadang-hawari-agama-sumber-kesehatan-jiwa-dan-raga>.

populasi pada tahun 2020 kemarin diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa.<sup>4</sup> Namun banyaknya kriminal dimana-dimana dan kasus yang merugikan masyarakat sekitar. Akibat dari sisi pendidikan yang belum secara maksimal memperhatikan aspek moralitas atau akhlak, akhirnya memunculkan terjadinya patologi sosial hasil dari perilaku yang tidak bermoral, seperti tawuran antar pelajar, obat-obat terlarang, pelecehan seksual semakin terang-terangan baik dari pelajar remaja hingga pelajar SD, bahkan ada siswa yang masih duduk dibangku kelas 1 SD kecanduan seks, bahkan ada yang sampai kepada pembunuhan.<sup>5</sup> Menurut Syaikh Yusuf Dajwi, ketimpangan moral akan menyebabkan orang itu celaka, salah satunya adalah pendidikan sekolah yang tidak sejalan dengan masyarakat dan tidak ada kerjasama antara guru dengan orangtua murid.<sup>6</sup> .

Pendidikan memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*<sup>7</sup>. Sesuai dengan misi Nabi Muhammad Saw. ialah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Salah satu hal yang *urgent* dalam pengembangan karakter adalah aspek hati/spritualitas (*spritual and emotional development*).

Hati merupakan struktur kesadaran sebagai pengendali hidup manusia, karena hati berfungsi sebagai kekuatan dalam menghadapi gangguan perbuatan buruk dan sebagai pembimbing dari perbuatan baik, dan pada akhirnya akan membentuk karakter muslim yang rahmatan *lil'alam*. Hal ini selaras dengan

---

<sup>4</sup> Vita Kusnandar, "Indonesia, Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia," <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>, last modified 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

<sup>5</sup> Alamijaya Januar, "Begini Nasib Terakhir Siswa SD Yang Kecanduan Seks Dan Perlu Obat Penurun Libido," <https://Kaltim.Tribunnews.Com/>, last modified 2018, <https://kaltim.tribunnews.com/2018/01/21/begini-nasibterakhir-siswa-sd-yang-kecanduan-seks-dan-perlu-obat-penurun-libido.%0A>.

<sup>6</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, Cerakan IX. (Jakarta: Republika Penerbit, 2018). h.368

<sup>7</sup> Abdul dan Dian Andayani Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h.67

ungkapan Al-Ghazali bahwa karakter muslim ada pada “keselamatan hati (*qalibun al-Salim*)”.<sup>8</sup>

Untuk melatih agar hati tetap bersih ialah dengan cara *dzikrullah* (mengingat Allah), karena dapat meneguhkan serta membersihkan hati, sebab hati sangat rentan berkarat sebagaimana besi dan perak, besi dan perak tersebut ialah kemalasan dan maksiat agar hati tetap bersih As-Sayyid bin Abdul Maqshud mengatakan ada dua cara yakni dengan Istighfar (memohon ampunan) dan berdzikir (mengingat) kepada Allah.<sup>9</sup>

Belakangan ini banyaknya agenda dari majelis-majelis maupun lembaga pendidikan dan pesantren di Indonesia mengadakan pelaksanaan dzikir bersama, agar diberi keberkahan dan dijauhkan dari bala bencana tentu ini memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat tak lain adalah untuk membersihkan hati dan jiwa supaya mendapatkan ketenangan dalam hidup. Berkaca dari fenomena ini sudah seharusnya muslim di Indonesia yang memiliki populasi terbesar di dunia dianjurkan untuk selalu berdzikir.

Salah satu lembaga yang *concern* terhadap pendidikan dan spritual adalah Pesantren Idrisiyyah yang berpusat di Cisayong, Pagendingan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pesantren dalam model Tarekat al-Idrisiyyah ini memiliki metode dalam mendidik dan memotivasi peserta didiknya untuk membiasakan berdzikir, karna dengan berdzikir otomatis gerak lisannya dan hatinya tersambung kepada Allah yang maha ‘Alim (berilmu) dan ini merupakan salah satu keberhasilan santri dalam bertansformasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik jika aspek pikir dan dzikirnya berjalan. Siswa atau peserta didik juga dikenalkan dan diajarkan oleh mursyid (pembimbing) untuk selalu dekat dengan penciptanya, dengan berdzikir pula peserta didik dapat merasakan sendiri bagaimana hatinya tersambung dengan Allah dan hasilnya ialah fokus dan tenang dalam belajar. Dengan demikian minat belajar peserta didik semakin tinggi dan timbul perhatian

---

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin* (Yogyakarta: Al Falah, 2008). h.39

<sup>9</sup> Aba Firdaus Al Halawani dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu* (Yogyakarta: Media Insani, 2010) h.54.

siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru hasilnya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah dan mendapatkan ridha Allah<sup>10</sup>.

Pesantren Idrisiyyah tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pakuhaji Tangerang yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Divisi Pendidikan Tarekat Idrisiyyah. Memiliki kurikulum khas yakni penguatan materi agama dengan 3 unsur yakni Iman, Islam dan Ihsan (akhlak). Hal ini sungguh menarik untuk diteliti karena pembelajaran berbasis sufistik dan praktik pengalaman Tarekat telah diterapkan oleh pendidik dan peserta didik siswa/i SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan ini yang membedakan SDIT Idrisiyyah dengan lembaga sekolah lain. Maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “*Implementasi Nilai Sufistik Melalui Aktifitas Dzikir Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka diperoleh sejumlah rumusan masalah diantaranya:

1. Nilai-nilai sufistik apa yang diterapkan pada aktifitas dzikir di SDIT Idrisiyyah dalam pembentukan karakter anak?
2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai sufistik yang diterapkan di SDIT Idrisiyyah dalam pembentukan karakter anak?
3. Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai sufistik yang diterapkan di SDIT Idrisiyyah melalui aktivitas dzikir dalam pembentukan karakter anak?

---

<sup>10</sup> Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.110.

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas untuk mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam pembelajaran dan aktifitas dzikir yang diterapkan di SDIT Idrisiyyah dalam pembentukan karakter peserta didik pada siswa/i SDIT Idrisiyyah Tangerang.
2. Mengetahui proses pelaksanaan aktivitas dan Pendidikan dzikir serta syiar pendidikan Tarekat Idrisiyyah dalam pembentukan karakter peserta didik pada siswa/i SDIT Idrisiyyah Tangerang.
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai sufistik yang diterapkan di SDIT Idrisiyyah melalui aktivitas dzikir dalam pembentukan karakter anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Implementasi Nilai Sufistik Melalui Metode Dzikir Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi di Pesantren Anak SDIT Idrisiyyah Pakuhaji) memiliki manfaat sebagai berikut Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini tergolong kedalam bagian dari disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang dapat mengembangkan wawasan lebih mengenai nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam pembelajaran di sekolah, serta memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan hakikat dzikir, kepribadian muslim dan kontribusi dzikir dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Idrisiyyah Tangerang sebagai landasan dan pertimbangan bagi

para pendidik (formal maupun non formal) dalam membentuk karakter muslim.

## 2. Secara Praktis

Fokus Penelitian ini adalah membahas mengenai Implementasi Nilai Sufistik Melalui Metode Dzikir terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi di Pesantren Anak SDIT Idrisiyyah Pakuhaji). Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi akademisi, pengajar, maupun masyarakat mengenai pembelajaran berbasis sufistik terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi ikhtiar dalam mewujudkan karakter bangsa yang bersih hatinya guna mengantisipasi hal - hal yang dapat merusak moral dan merugikan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan penghayatan serta pengalaman pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi kalangan akademisi khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Serta bisa menjadi salah satu bahan khazanah keagamaan terutama dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi, dan diharapkan bisa menjadi salah satu acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada hasil penelitian terdahulu yang tertera di bawah ini, merupakan landasan rujukan oleh peneliti sebagai bentuk gambaran dalam penelitian ini yang memiliki perbedaan pada variabel yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai sufistik dengan pembentukan karakter anak, perbedaan subjek penelitian serta objek penelitian. Penelitian-penelitian ini diperoleh karena adanya kaitan dengan variabel yang satu dengan implementasi nilai-nilai sufistik dengan metode dzikir terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk

membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang dihasilkan dari pemberian nilai-nilai sufistik dengan metode dzikir terhadap pembentukan karakter anak. Dalam hal ini tidak banyak penelitian yang mengkaji suatu nilai atau kandungan dari pembelajaran sufistik terhadap siswa/i di lembaga pendidikan melalui aktifitas dzikir, namun dibawah ini ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian kami:

1. Skripsi, Sodri, *Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim*, UIN Sumatera Utara Medan, 2018. Yang berisi tentang pembentukan kepribadian muslim melalui dzikir pada siswa/i di SMAN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, Pertama, Dengan berdzikir dapat membentuk siswa cerdas dan berkarakter cerdas. Kedua, kontribusi Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter siswa tertanam kuat dalam hati untuk terus dibiasakan dan diamalkan dzikir-dzikir tersebut. Ketiga, Dzikir sangat mendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim dalam diri siswa.
2. Skripsi, Ayu Efita Sari, *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa*, IAIN Tulungagung, 2015. Yang berisi tentang “Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakhirin Kamulan Durenan, Trenggalek”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil populasi jama’ah Majelisul Dzakhirin Kamulan, Trenggalek yang berjumlah 250 peserta dengan menggunakan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa diperoleh  $f$  hitung melalui perhitungan sebesar 4,012. Sedangkan  $f$  tabel dan taraf signifikansi 5% adalah 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa di Majelis Dzakhirin Trenggalek.



3. Artikel, A. Qomaruddin, *Pendekatan Sufistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 1 September 2019, hlm. 25-35. Yang berisi “Pendekatan Sufistik sebagai langkah dalam melakukan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam”. Kesimpulan yang didapat adalah, Pertama. Pendekatan sufistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui *riyadlah*, secara bertahap dengan memperhatikan keadaan peserta didik, ini dilakukan sebagai langkah menuju kesempurnaan (kedekatan dengan Allah). Kedua, proses *riyadlah* dapat dilakukan dengan cara melaksanakan beberapa materi pembelajaran sufistik yang mencakup tasawuf akhlaqi, tasawuf amali dan tasawuf falsafi.
4. Skripsi, Anggi Anggraeni, *Pendidikan Anak Perspektif Sufistik dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Yang berisi “Peran orang tua dalam mendidik keimanan dan akhlak terhadap anak dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Dengan metode content analysis (analisis isi). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan. Pertama, Pendidikan anak perspektif sufistik dalam pandangan Ibnu Qayyim adalah suatu usaha mendidik baik jasmani maupun rohani anak dengan ilmu agar mampu membentuk nilai moral pada jiwa anak supaya berakhlakul karimah. Kedua, metode pendidikan anak perspektif sufistik dilakukan dengan 3 tahap; Tahap yaqzah (kesadaran), Tahap tafkir (berfikir), Tahap musyahadah (penyaksian). Ketiga. Penerapan dalam mendidik anak dengan perspektif sufistik bisa membawa dampak yang lebih besar ketika dewasa salah yakni memiliki kebaikan akhlak dan sifat-sifat yang mulia.

Dari hasil tinjauan pustaka yang telah dipaparkan maka adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Berbeda dengan penelitian di atas, penulis akan meneliti tentang Implementasi Nilai-nilai Sufistik melalui metode



dzikir terhadap Pembentukan Karakter Anak. Objek kajiannya, penulis memilih di SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang.

## F. Kerangka Berpikir

Allah Swt menciptakan manusia sebagai ‘*Abdullah* dan *Khalifatullah* (pemimpin) dimuka bumi, tentunya Allah tidak membiarkan manusia hidup tanpa diberi cobaan dan masalah. Permasalahan hidup yang dialami oleh manusia dapat diatasi dengan mendekatkan diri dengan penciptanya, hal ini bisa dilakukan melalui proses pencapaian *qalbun salim*<sup>11</sup>. Sebab Allah swt. lebih mudah didekati apabila jiwa dan hati hamba-Nya bersih. Maka pendekatan sufistiklah yang mampu menjawab persoalan hidup manusia sebagai suatu pendidikan yang peduli terhadap aspek spritual.

Dalam perspektif sufi yang tertuang dalam buku Psikologi Sufi, menerangkan bahwa hakikat realitas adalah spritual. Sebab segala sesuatu berasal dari Tuhan, hal ini ada hubungan paralel antara realitas makrokosmos (alam semesta) dan mikrokosmos (diri manusia) yang masing masing memiliki tingkatan dan lapisan ;

- a. Makrokosmos: tingkatan alam *materi*, alam *nasut*, alam *malakut*, alam *jabarut*, alam *lahut*.
- b. Mikrokosmos: lapisan *fisikal*, *nafs*, *qalb*, *ruh*, kesadaran batin, kesadaran batin terdalam.

Dalam mencapai kesempurnaan lapisan-lapisan tersebut harus dilalui oleh jiwa manusia dengan berusaha mengetahui bagaimana seseorang hamba dapat sedekat mungkin dengan Allah, agar ia senantiasa memperoleh hubungan langsung dengan-Nya, yakni berupa mempelajari serta mempraktekkan ilmu

---

<sup>11</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN-MALANG Press, 2009).

Tasawuf dalam kehidupannya sehari-hari, Ibrahim Basyuni pmenjabarkan elemen-elemen yang terkandung dalam ilmu Tasawuf <sup>12</sup>, yakni :

- a. *Al-bidayah*, menghambakan Allah,
- b. *Al-mujahadah* , berjuang mendekatkan Allah,
- c. *Al-madzaqat*, merasakan kedekatan dengan Allah.

Dengan demikian, intisari dari sufisme adalah menyadari bahwa komunikasi dan dialog antara ruh manusia dengan realitas mutlak (Allah) dapat diperoleh dengan melelaui usaha tertentu. Adapun usaha yang dilakukan salah satunya adalah berdzikir kepada Allah, sebagaimana yang diterangkan oleh al-Hafizh Ibn al-Qayyim, bahwa dengan dzikir dapat menguatkan hati dan badan serta dapat menjauhkan dari ghibah, fitnah dan dusta, sehingga bagi pelakunya mendapatkan hati yang bersih dan hidup.<sup>13</sup> Muhammad Arifin Ilham pun menambahkan bahwa berdzikir dapat menghantarkan *Dzakirin* (orang yang berdzikir) untuk mencapai kekhusyu'an (damai dan tenang). Zikir tidak bisa sekedar teori dan wacana semata, dan zikir bukan hanya sekedar menggerakkan lidah tetapi gerak rasa (*dzauq*). Pencapaian ini tidaklah sampai kecuali dengan upaya yang maksimal dan berkesinambungan (*istiqamah*) ini merupakan pembelajaran melalui pendekatan sufistik.

Melanjutkan penjelasan yang dipaparkan oleh al-Hafizh Ibn al-Qayyim bahwa manfaat berdzikir dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik, tujuannya adalah membina hati peserta didik agar terhindar dari berbagai macam belunggu kehidupan manusia dan membentengi dari nafsu malas agar peserta

---

<sup>12</sup> Supiana dan M.Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.13.

<sup>13</sup> Takariawan dan Ghazali Mukri Cahyadi, *Kitab Tazkiyah ; Metode Pembersihan Hati Aktivis Dakwah* (Solo: Era Intermedia, 2003), h.83.

didik dapat mencapai kekhusyuan dalam belajar dan bersosial kepada teman, orangtua, guru dan masyarakat.

Maka dalam dunia pendidikan, pembelajaran berbasis sufistik ini merupakan bagian dari proses pendidikan karakter peserta didik sehingga peluang untuk membuka pintu kesadaran manusia dalam mendekati diri kepada sang pencipta semakin luas. Tidak hanya memperhatikan dimensi fisik saja melainkan dimensi non fisik pun harus sejalan, agar adanya keseimbangan antara rasa dan rasio serta ada pemahaman konsep-konsep belajar mengenal diri dan Tuhan secara tepat<sup>14</sup>

Munir Mulkan mengkonsepkan beberapa metode pendidikan sufistik yang dapat melahirkan karakter/jiwa sufistik, diantaranya;<sup>15</sup>



*Pertama*, kesadaran peserta didik untuk bisa memahami dan mengenali siapa dirinya, mengenali diri sendiri disini yaitu sadar akan statusnya sebagai seorang hamba dan manusia, tujuan penciptaanya serta apa-apa yang telah dititipkan kepadanya. Seseorang yang mengenal Tuhan-nya maka dia akan mengetahui dirinya sendiri pun dengan kebalikannya barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhan-nya. Pengetahuan akan diri sendiri akan membuat seseorang menyadari pilihan apa yang akan dipilih beserta resiko apa yang akan dihadapi akibat dari pilihannya itu, hal ini diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan kepekaan dalam bersosial untuk menciptakan keharmonisan dalam berbagi kepada orang lain, dan hasilnya timbul suatu

<sup>14</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*.

<sup>15</sup> Abdul Munir Khan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.79.

kecerdasan utuh sebagai modal utama dalam melatih perasaan (*intuisi*) dan gambaran tentang Tuhannya.

*Kedua*, melatih kemampuan dalam menciptakan rasa sadar akan adanya Tuhan, hal ini bisa membawa dampak positif terhadap peserta didik dan mampu menjalankan proses kreatifnya dalam menginterpretasikan Tuhan dalam hidupnya, sebagai usaha dalam menyempurnakan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Tuhan sehingga terciptanya sosok pribadi muslim yang *kaffah* baik selama proses kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas.

*Ketiga*, melibatkan peserta didik dalam setiap proses belajarnya melalui studi alam dan kemanusiaan agar peserta didik mengenal dan menemukan makna penciptaan Tuhan-Nya.

*Keempat*, praktikum amaliyah, yaitu menceritakan tentang pengalaman spritual seseorang dalam hidupnya, ataupun dengan memperkenalkan mata pelajaran yang didalamnya terdapat muatan sains dan penciptanya. hal ini difokuskan untuk menyadari pada keagungan Tuhan dalam menciptakan ilmu, alam, dan makhluk hidup. Dengan demikian, pembelajaran sufistik ini diharapkan mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan realisasi amal sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang ber-*akhlakul karimah*.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif bersifat "*perspektif emic*" yaitu dengan memperoleh data berdasarkan apa yang dipikirkan oleh

peneliti, namun berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.<sup>16</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lembaga divisi pendidikan Tarekat Idrisiyyah cabang Tangerang, yaitu di SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang yang berlokasi Kp. Cilongok Rt. 04/04 No.75 Jalan Baru Gg. Hukum, Pakuhaji, Tangerang, Banten.

## **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber berikut ini :

- a. Sumber data primer yaitu, Siswa/i SDIT Idrisiyyah, Pimpinan atau Kepala Sekolah SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang, Guru atau Asatidz dan wali murid SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang.
- b. Sumber data sekunder berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik atau cara diantaranya :

### **a. Observasi**

Observasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti datang ketempat orang yang diamati dengan mengumpulkan data dari informan yang mampu memberikan informasi mengenai keadaan objek yang diteliti atau memberikan informasi tentang lingkungan disekitar guna mendiskripsikan lebih dalam mengenai berbagai strategi pembentukan karakter peserta didik di SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.213.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu mengadakan seperangkat tanya jawab terhadap Siswa/i SDIT Idrisiyyah, Pimpinan atau Kepala Sekolah SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang, Guru atau Asatidz dan wali murid SDIT Idrisiyyah Pakuhaji Tangerang.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi pengumpulan data lainnya dan diharapkan dapat meningkatkan cakupan dan keabsahan data. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pembentukan SDIT Idrisiyyah Pakuhaji, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, dan fasilitas SDIT Idrisiyyah Tangerang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah rekaman audio dan kamera.

## 5. Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan cara yang telah ditentukan, maka tahap selanjutnya menggali informasi, pengamatan, dan dampak yang dialami oleh objek peneliti yang didapatkan dari hasil catatan lapangan berupa wawancara dan dokumentasi, kemudian diproses hingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen sebagai hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ph.D Surya Dharma, MPA., "Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan" (2008): h.23.